

SOSIALISASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PESERTA IBU GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP

Tasya Nur Fitria¹⁾, Deni Alamsah¹⁾, Nur Fauzia Asmi¹⁾, Cica Sophia¹⁾, Putri Aprilianti¹⁾,
Riva Azzizah¹⁾, Remita Dewi¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Medika Suherman, Cikarang utara, Jawa barat, Indonesia

Corresponding author : Tasya Nur Fitria

E-mail : : tasyanur520@gmail.com

Diterima 18 Desember 2022, Direvisi 15 Maret 2023, Disetujui 16 Maret 2023

ABSTRAK

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 68,74% menjadi 67,74%. Maka perlunya tindakan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan terkait pemberian asi eksklusif bayi 0-6 bulan pada ibu di posyandu seroja 1c desa telaga murni. Metode kegiatan berupa penyuluhan, dengan evaluasi berupa *pre-test* dan *pos-test* sebagai parameter untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hasil kegiatan diperoleh tidak ada perbedaan setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* mengenai ASI eksklusif sehingga tingkat pengetahuan dan sikap responden tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: ASI eksklusif; edukasi; ibu.

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) until 2020 only around 44% of babies around the world aged 0-6 months are getting exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia in 2018-2019 has decreased from 68.74% to 67.74%. So the need for action to increase exclusive breastfeeding in infants 0-6 months. This activity aims to provide education and increase knowledge regarding exclusive breastfeeding for babies 0-6 months to mothers at Posyandu Seroja 1c, Telaga Murni Village. The activity method is counseling, with evaluation in the form of a pre-test and post-test as parameters to determine the increase in knowledge according to the goals to be achieved. The results of the activity showed that there was no difference between the pre- and post-test regarding exclusive breastfeeding, so the level of knowledge and attitudes of the respondents did not show a significant increase.

Keywords: exclusive breastfeeding; education; mother.

PENDAHULUAN

Periode emas adalah waktu yang sangat penting karena dapat menentukan bagaimana kualitas kehidupan seorang manusia. Periode tersebut dihitung dari masa kehamilan hingga kelahiran bayi sampai berumur dua tahun. Pemberian ASI eksklusif adalah keadaan di mana bayi hanya mendapat ASI dari ibu selama 6 bulan pertama dan tidak ada makanan padat atau cairan lain, kecuali tetes atau sirup yang mengandung mineral, vitamin, suplemen, atau obat-obatan (Elyas *et al.*, 2017) (Jama *et al.*, 2020). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif. Dalam Pasal 6 peraturan pemerintah tersebut, setiap ibu wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayi

yang dilahirkannya, akan tetapi peraturan ini tidak berlaku jika terdapat indikasi medis dan bayi yang tidak memiliki ibu (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50% (WHO, 2020). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi dapat menekan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia (Haryono R & Setianingsih S, 2014).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 68,74% menjadi 67,74% (Kemenkes, 2020). Menurut *Lawrance Green*, perilaku dapat ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, faktor yang terdiri dari sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor penguat yang terdiri dari dukungan dari tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, ataupun peran dari tokoh masyarakat (Arma & Asi, 2018).

Puskesmas Telaga Murni merupakan puskesmas yang terletak di Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Berdasarkan data dari Puskesmas Telaga Murni bahwa wilayah kerja Puskesmas Telaga Murni yang meliputi 4 Desa, yaitu Desa Telaga Murni, Desa Suka Danau, Desa Telaga Asih, dan Desa Kali Jaya. Menurut data yang ada, pada tahun 2020, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Telaga Murni adalah 56,7%, dan angka pemberian ASI eksklusif di Desa Telaga Murni tertinggi pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021, angka pemberian ASI eksklusif di Desa Telaga Murni mengalami penurunan menjadi 51,1%, menjadikan Desa Telaga Murni sebagai tingkat pemberian ASI eksklusif paling rendah dibandingkan desa lainnya. Sehingga tujuan kegiatan yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif usia 0-6 bulan.

METODE

Menurut (Buzan, 2008) untuk menentukan prioritas masalah gizi dengan metode PSCM. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan 4 kriteria, yaitu *Prevalensi*, *Seriousness*, *Communityconcern*, *Managebillity*.

4 Kriteria dalam menggunakan metode PSCM ini secara rinci sebagai berikut:

1. *Prevalensi*: yaitu berapa banyak penduduk yang terkena masalah (penyakit) tersebut.
2. *Seriousness*: yaitu sejauh mana dampak yang ditimbulkan penyakit tersebut atau

tingginya angka morbiditas atau mortalitas serta kecenderungannya.

3. *Communityconcern*: yaitu sejauh mana masyarakat menganggap masalah tersebut penting atau dapat juga disebut perhatian atau kepentingan masyarakat dan pemerintah atau instansi terkait terhadap masalah tersebut.
4. *Managebillity*: yaitu sejauh mana kita memiliki kemampuan untuk mengatasinya dengan ketersediaan sumber daya (tenaga, dana, sarana dan metode/cara).

Dalam penyuluhan terdapat tahapan penyusunan yang akan disampaikan, ini terdiri dari penyusunan materi, penyusunan jadwal, pemberian materi, dan pembagian tugas kepada anggota penyuluhan.



Gambar 1. Tahapan Penyuluhan

Pada tahap ini dilakukan kerja sama dari berbagai pihak dan menentukan jadwal penyuluhan. Anggota pelaksana kegiatan penyuluhan adalah dosen, pembimbing lapangan, mahasiswa, dan ibu kader. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Seroja 1C Desa Telaga Murni dan berjumlah 10 orang. Metode pemberian penyuluhan adalah pemberian *pre-test*, pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, yang terakhir pemberian *post-test*. Tim penyuluh memberikan penyuluhan pada tanggal 09 September 2022 dengan materi pentingnya ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan terdapat 1 responden dengan kategori remaja, 3 responden dengan kategori dewasa awal, dan 6 responden dengan kategori dewasa akhir. Untuk pekerjaan dari 10 responden seorang Ibu Rumah Tangga. Untuk pendidikan didapatkan 7 responden tamat SMA, 1 responden tamat D1, dan 2 Responden tamat S1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pemberian ASI eksklusif

Variabel Pengetahuan	Skor Pengetahuan <i>Pre-test</i>		Skor Pengetahuan <i>Post-test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	10	100	10	100
Kurang	0	0	0	0
Total	10	100	10	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* mengenai ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena

tingkat pengetahuan ibu baik mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan berperan dalam membentuk pemahaman-pemahaman baru (Budiman dan Agus Riyanto, 2013). Penelitian

yang dilakukan oleh (Yanuarini, *et al.*, 2017) menyatakan bahwa ada sebuah hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Selain pengetahuan

pendidikan juga berperan penting dalam perilaku pemberian ASI eksklusif, dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu.

Tabel 2. Presentase sikap responden

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa memberikan makan dan minuman tambahan	90%			10%	
2	ASI tidak memiliki manfaat untuk pertumbuhan bayi				20%	80%
3	Bayi yang berusia 1 bulan boleh diberikan air putih		20%	20%	20%	40%
4	Pompa ASI adalah cara efektif yang dapat digunakan apabila ibu bekerja	60%	40%			
5	Dukungan suami sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif	100%				

Keterangan: SS=Sangat Setuju; S=Setuju; KS=Kurang Setuju; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 2 disebutkan bahwa, pada pernyataan 1 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 90%, sedangkan yang memilih tidak setuju sebanyak 10%. Untuk pernyataan 2 responden yang memilih tidak setuju sebanyak 20%, sedangkan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 80%. Selanjutnya untuk pernyataan 3 responden

yang memilih setuju sebanyak 20%, kurang setuju 20%, tidak setuju 20%, dan sangat tidak setuju 40%. Dan untuk pernyataan 4 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 60%, sedangkan yang memilih setuju sebanyak 40%. Yang terakhir adalah pernyataan 5 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 100%.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n	Skor		Z	P	
		Min	Max			
Pengetahuan Mengenai ASI eksklusif	Sebelum	10	0.502	0.102	0.422	0.168
	Sesudah	10	0.502	0.102		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* mengenai ASI eksklusif pada ibu di posyandu Seroja 1C Desa Telaga murni dengan nilai ($P = 0,168 > 0,05$).

Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmojo S, 2005). Sikap mempunyai 3 komponen, salah satunya adalah komponen afektif, yaitu aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek. Komponen afektif adalah aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang diketahui manusia (Notoatmojo S, 2010). Studi lain menyatakan bahwa sikap merupakan faktor dominan dalam pemberian

ASI eksklusif pada bayi (Yolanda D & Hayulita S. 2022). Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus atau kondisi eksternalnya. Hasilnya adalah penilaian atau pertimbangan terhadap pengetahuan tersebut. Jika responden memiliki pengetahuan yang masih kurang, maka akan menganggap bahwa pemberian ASI bagi bayi merupakan hal yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak terpenuhinya asupan ASI untuk bayi. Contoh sikap negatif dari ibu mengenai pemberian ASI adalah ibu yang bekerja malas memberikan ASI kepada bayi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, pengenalan, pembukaan mengenai penyuluhan ASI eksklusif. Kemudian dilakukan pemberian materi tentang ASI eksklusif,

manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, kandungan ASI, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, pompa ASI, cara pompa ASI, cara penyimpanan ASI setelah dipompa, dan lama penyimpanan ASI setelah dipompa.



Gambar 2. Edukasi peserta di Posyandu Mengenai ASI Eksklusif

Dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan pembagian *pre-test* dan *post-test* yang berisi terkait sikap dan pengetahuan, yang nantinya akan dijawab oleh peserta sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan.



Gambar 3. Pembagian lembar *pre-test* dan *post-test*

Setelah diberikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, lalu pertanyaannya dikumpulkan terlebih dahulu, setelah itu akan dijawab. Diakhir acara diadakan kuis yang terdiri dari 3 pertanyaan, untuk peserta yang menjawab benar akan diberikan reward atau hadiah yang sudah disiapkan.



Gambar 4. Pembagian hadiah kepada peserta

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat dari semangat peserta untuk mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan keaktifan peserta dalam bertanya dan menjawab kuis.



Gambar 5. Foto bersama kader di posyandu

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah penyuluhan yang dilakukan di Posyandu Seroja 1 C Desa Telaga murni mengenai edukasi pentingnya ASI eksklusif tingkat pengetahuan responden dan sikap responden tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif sudah sangat baik karena memiliki persentase 100% pada hasil *pre-test* dan *pos-test*. Saran yang diberikan dari pengabdian ini bagi puskesmas diharapkan petugas puskesmas lebih rutin memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu menyusui terkait konsep pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar. Informasi pemberian ASI eksklusif diberikan kepada suami, keluarga dan masyarakat lainnya. Bagi ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan agar ibu meningkatkan pengetahuan dan kesadarannya dalam memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif disarankan untuk menghentikan kebiasaannya, dan mencoba memberikan ASI eksklusif mulai dari diri sendiri. Bagi ibu yang sudah memberikan ASI eksklusif disarankan untuk mempertahankan kebiasaannya dan mengajak orang-orang untuk memberikan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Medika Suherman dan Puskesmas Telaga Murni yang berperan dalam pengabdian ini yang berjudul "Sosialisasi Pemberian ASI Eksklusif pada Peserta Ibu Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap".

DAFTAR RUJUKAN

- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan. In Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.
- [WHO] World Health Organization. (2020). *Infant and Young Child*. WHO.
- Arma, S. J. N., & Asi, K. (2018). Hubungan

- Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 1–9.
- Budiman dan Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Care, J. H., Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). *Determinan yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas tigo baleh kota bukittinggi*. 7(1), 32–42.
- Elyas, L., Mekasha, A., Admasie, A., & Assefa, E. (2017). Exclusive Breastfeeding Practice and Associated Factors among Mothers Attending Private Pediatric and Child Clinics, Addis Ababa, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Pediatrics*, 1(9), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2017/8546192>
- Haryono R & Setianingsih S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Pustaka Baru.
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Notoatmojo S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.